

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembangunan Kesehatan pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat Kesehatan Masyarakat yang optimal diseluruh wilayah republik Indonesia. Adapun salah satu program pokok Pembangunan Kesehatan tersebut menurut undang-undang Kesehatan nomor 36 pasal 152/Tahun 2009 adalah pemberantasan penyakit menular dan imunisasi yaitu untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan/atau kematian dari penyakit menular serta untuk mengurangi dampak sosial dan ekonomi akibat penyakit menular salah satunya tuberculosis paru. (UU No 36, 2009)

Salah satu yang menjadi masalah Pembangunan adalah Kesehatan khususnya penyakit tuberculosis. Tuberculosis paru kembali mendapat perhatian khusus dunia internasional karena termasuk dalam peringkat ke-10 penyebab kematian tertinggi di dunia tahun 2016. Tuberculosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*, yang dapat menyerang paru dan organ lainnya. Tuberculosis penyakit yang disebabkan *Mycobacterium tuberculosis* yang sampai saat ini menjadi masalah Kesehatan Masyarakat di dunia, penyakit tuberculosis sudah ada ribuan tahun sebelum masehi. Menurut hasil penelitian. Penyakit Tuberculosis sudah ada sejak jaman mesir kuno yang dibuktikan dengan penemuan pada mumi, dengan penyakit ini

juga sudah ada kitab pengobatan cina 'pen tsao' sekitar 5000 tahun yang lalu (Wahdi, 2021).

Merujuk pada Glonal TB Report WHO 2021, Indonesia merupakan negara dengan beban tuberkulosis (TBC) tertinggi ketiga setelah India dan Cina, yang berpenduduk lebih dari 1 milyar. Saat ini Indonesia termasuk satu dari delapan negara yang menyumbang 2/3 kasus TBC di dunia. Pada tahun 2020 di Indonesia TBC mengalami peningkatan menjadi 845.000 dan jumlah kematian lebih dari 98.000 jumlah kematian absolute karena TB di antara HIV negative diperkirakan turun mencapai 29% sejak tahun 2000 (dari 1,8 juta di tahun 2000 menjadi 1,3 juta di tahun 2017) dan turun sebesar 5% sejak tahun 2015. (WHO 2021)

Data dari dinas kesehatan provinsi lampung mendapati penderita TB Paru sebanyak 47% atau berjumlah 19.638 penderita pada tahun 2022 . (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2022)

Data dari dinas Kesehatan Provinsi lampung, Kabupaten lampung Tengah mendapatkan urutan ke 3 tertinggi penyakit TB Paru, Setelah Pringsewu dan Bandar lampung. (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2022)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah saat ini diperkirakan terdampak 3544 penderita TB Paru, dan puskesmas gunung sugih merupakan urutan ke 9 tertinggi penyakit TB Paru dengan jumlah 31 kasus penderita selama 1 tahun. (Puskesmas gunung sugih,2023).

Banyak faktor yang dapat memacu terjadinya TB Paru, diantaranya lingkungan. Terutama lingkungan rumah merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap status kesehatan penghuninya. Fakta menunjukkan bahwa Lingkungan rumah merupakan salah satu faktor yang berperan

dalam penyebaran kuman tuberkulosis. Salah satu faktor risiko yang erat hubungannya dengan penularan kejadian TB Paru adalah kondisi lingkungan perumahan meliputi suhu dalam rumah, ventilasi, pencahayaan dalam rumah, kelembaban rumah, kepadatan penghuni, dan lingkungan sekitar. Berdasarkan penelitian terdahulu kelembaban ruangan pada rumah penderita TB Paru didapatkan hasil 40% - 60% rumah yang memenuhi syarat. Pencahayaan pada rumah penderita TBParu memasukan sinar matahari kedalam rumah melalui jendela atau genteng kaca untuk memenuhi syarat. Kondisi ventilasi pada rumah penderita TB Paru memenuhi syarat yaitu rumah memiliki ventilasi yang permanen dengan luas minimal 10% dari luas lantai. Kepadatan hunian pada rumah penderita TB Paru perorang 9m untuk memenuhi syarat (Purnama, 2016).

Sampai dengan tahun 2022 sebanyak 94,49 persen rumah tangga di Puskesmas Gunung Sugih sudah masuk kategori rumah sehat (Rumah layak huni). (Puskesmas Gunung Sugih 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fernando dkk.,2021) menyimpulkan bahwa kondisi fisik rumah yang buruk seperti padatnya hunian rumah, ventilasi yang kurang baik, pencahayaan dan kelembapan yang buruk memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian penyakit tuberkulosis paru. Selain faktor lingkungan, faktor perilaku Masyarakat juga berperan penting terhadap kejadian tuberkulosis seperti ; kebiasaan merokok, perilaku batuk dan penggunaan alat makan penderita non-penderita.

Terkait dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui tentang Gambaran Kondisi Rumah Pada Penderita TB Paru di Puskesmas Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, yang menjadi masalah peneliti yaitu banyaknya kasus penderita TB paru di Puskesmas Gunung Sugih, maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui “Gambaran Kondisi Rumah Pada Penderita TB Paru di Puskesmas Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Kondisi Rumah Pada Penderita TB Paru di Puskesmas Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Ingin mengetahui gambaran ventilasi rumah penderita TB Paru di Puskesmas Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024.
- b. Ingin mengetahui gambaran kepadatan rumah penderita TB Paru di Puskesmas Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024.
- c. Ingin mengetahui gambaran kelembaban rumah penderita TB Paru di Puskesmas Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024.
- d. Ingin mengetahui gambaran pencahayaan rumah penderita TB Paru di Puskesmas Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024.
- e. Ingin mengetahui gambaran lantai rumah penderita TB Paru di Puskesmas Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024.
- f. Ingin mengetahui gambaran dinding rumah penderita TB Paru di Puskesmas Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi peneliti, penelitian ini juga dapat memperluas pengetahuan tentang gambaran kondisi rumah pada penderita TB Paru di Puskesmas Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024.

2. Manfaat bagi Institusi Politeknik Kesehatan Jurusan Kesehatan Lingkungan

Hasil Penelitian ini dapat digunakan oleh institusi Politeknik Kesehatan Jurusan Kesehatan Lingkungan sebagai sumber informasi tentang kejadian penderita TB Paru.

3. Manfaat bagi puskesmas

Dapat memberikan saran dan masukan agar meningkatkan program Kesehatan Lingkungan khususnya sarana sanitasi yang baik sehingga dapat mencegah penyakit TB Paru di Puskesmas Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024.

E. Ruang lingkup

Dalam penelitian ini bersifat deskriptif dibatasi pada tahap kejadian penderita TB Paru berdasarkan ventilasi, kepadatan hunian, kelembaban rumah lamtai rumah, dinding rumah dan pencahayaan rumah di Puskesmas Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024.